

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018 : 2) “laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Di setiap perusahaan, bagian keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Oleh karena itu, fungsi bagian keuangan harus berjalan dengan baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat mengakses laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan yang diharapkan.

Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat berupa laporan arus kas atau arus dana), serta catatan dan laporan lain yang menjadi bagian integral dari laporan tersebut. Ini termasuk informasi tambahan terkait segmen industri, geografi, dan pengungkapan perubahan harga. (Standar Akuntansi Keuangan, 2007:2).

Pengertian laporan keuangan juga dikemukakan oleh Sufyati, H., Dkk., (2021 :2) yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara informasi keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan”. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran penting dan memengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah informasi penting untuk menilai perkembangan perusahaan. Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini, dan untuk merencanakan masa depan (Maith, H., A., 2013: 2). Menurut Telaumbanua, A., (2021 : 36) “laporan keuangan yaitu suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu organisasi selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi penting yang menyajikan kondisi keuangan suatu dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Berikut 5 jenis laporan keuangan menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) :

a. Laporan Neraca

Salah satu laporan keuangan yang paling sering disusun oleh akuntan perusahaan adalah laporan neraca. Laporan ini digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya tercantum informasi mengenai jumlah dan jenis aset, kewajiban, serta ekuitas perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup berbagai informasi, seperti total pendapatan, sumber-sumber pendapatan, serta jumlah biaya dan jenis pengeluaran perusahaan selama periode tersebut. Selain itu, laporan laba rugi juga digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dan mengukur kinerja ekonomi perusahaan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan jenis laporan keuangan lainnya yang menampilkan aliran kas masuk, seperti pendapatan atau pinjaman dari pihak eksternal, serta aliran kas keluar yang mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini juga dapat diartikan sebagai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal mencatat jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Laporan ini juga mencakup perubahan dalam modal serta faktor-faktor penyebabnya. Untuk perusahaan perseorangan, laporan ini dikenal sebagai laporan perubahan ekuitas pemegang saham. Laporan ini biasanya berfungsi untuk mengidentifikasi alasan di balik perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

- e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
Laporan keuangan jenis ini memberikan informasi tambahan yang dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman. Tujuan dari laporan ini adalah untuk membantu pengguna dalam memahami isi laporan keuangan dengan lebih baik.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Fitriana, A., (2024 : 6) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi mengenai aset yang dimiliki perusahaan serta kewajiban dan modal yang ada.
- b. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan.
- c. Menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- d. Menyampaikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan.
- e. Menyediakan catatan terkait laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hidayat, W.,W., (2018 : 4) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka yang dinyatakan dalam satuan moneter. Informasi ini membantu dalam pengambilan keputusan, analisis kinerja, serta perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Berikut tujuan laporan keuangan secara umum menurut Hidayat, W.,W., (2018 : 4) adalah sebagai berikut :

- a. *Screening* (sarana informasi)

Analisis dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan, sehingga analisis tidak perlu langsung mengunjungi lokasi untuk memahami situasi dan kondisi perusahaan yang dianalisis.

b. *Understanding* (pemahaman)

Analisis dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya, sektor usahanya, serta hasil dari operasional yang dijalankan.

c. *Forecasting* (peramalan)

Analisis juga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan.

d. *Diagnosis* (diagnosis)

Analisis memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi masalah, baik dalam manajemen maupun aspek lain di perusahaan.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Analisis digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, termasuk manajemen, dalam mencapai tujuan perusahaan dengan efisien.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Berikut adalah beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan menurut Hidayat, W., W., (2018 : 9-10) adalah sebagai berikut.

a. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang menyediakan pinjaman baik berupa uang, barang, atau jasa.

b. Investor

Investor merupakan pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan, sehingga mereka dapat memastikan bahwa dana yang diinvestasikan aman dan memberikan keuntungan.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan dengan hasil audit yang nantinya memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

d. Karyawan

Karyawan adalah pihak yang bekerja penuh di perusahaan dan menggantungkan kehidupannya sehingga mereka memerlukan laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan di masa mendatang.

e. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam)

Merupakan Pihak yang mengawasi perusahaan yang telah go public dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak menjadi perusahaan publik.

f. Konsumen

Merupakan pihak yang menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang setia pada produk dan jasa tersebut memiliki ketergantungan tinggi pada perusahaan itu.

g. Pemasok

Pemasok adalah pihak yang menerima pesanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga mereka memerlukan laporan

keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran rutin atas barang dan jasa yang disuplai.

h. Pemerintah

Pemerintah adalah pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk memantau perkembangan perusahaan dan memastikan penerimaan pajak.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap informasi yang diperoleh dari laporan keuangan sebenarnya selalu memiliki kelemahan yang dianggap sebagai batasan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan perlu memahami dan menyadari setiap keterbatasan ini sebagai sebuah kenyataan yang tidak dapat diabaikan. Meskipun demikian, para akuntan berupaya untuk memberikan informasi yang optimal, termasuk dengan menyertakan catatan kaki (footnotes) untuk mendukung informasi yang disajikan.

Keterbatasan laporan keuangan menurut prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (PAI) dalam buku Hidayat, W., W., (2018 : 8), meliputi :

- a. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dijadikan sebagai satu-satu sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

- c. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan penggunaan estimasi dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya menyajikan informasi yang material sehingga penerapan prinsip akuntansi pada suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak diterapkan jika tidak berdampak material terhadap keandalan laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian jika ada beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti terkait penilaian suatu pos biasanya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aset yang paling rendah
- f. Laporan keuangan lebih memfokuskan pada makna ekonomi dari suatu peristiwa atau transaksi dibandingkan dengan bentuk hukumnya (formalitas).
- g. Laporan keuangan disusun dengan istilah-istilah teknis, dan pengguna laporan diasumsikan memiliki pemahaman tentang bahasa akuntansi serta sifat informasi yang disajikan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.1.6 Pengertian Dan Jenis Rasio Keuangan

Menurut Seto, Dkk (2023 : 43) “rasio keuangan adalah hasil perhitungan angka-angka yang diperoleh melalui perbandingan

horizontal antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen lainnya yang memiliki keterkaitan relevan dan signifikan”. Rasio keuangan digunakan oleh manajer perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menyederhanakan informasi yang menunjukkan keterkaitan antara pos-pos tertentu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga, rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial suatu perusahaan sekaligus dapat berfungsi sebagai alat untuk membandingkan posisi perusahaan dengan pesaing dan sebagai dasar perencanaan kebijakan keuangan di masa mendatang (Hidayat, 2018 : 45).

Secara umum, rasio keuangan yang digunakan dapat dikategorikan kedalam lima jenis menurut Hidayat (2018 : 45 – 51) adalah sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sering disebut sebagai short term liquidity dan mencerminkan sejauh mana suatu aset dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas tanpa atau dengan sedikit penurunan nilai. Rasio ini juga menunjukkan kepastian jumlah kas yang dapat diperoleh, di mana kas adalah aset yang paling likuid. Secara umum rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang diberikan oleh pihak kreditor. Secara umum rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio*.

c. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivasnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Rasio ini umumnya terdiri dari *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Working Capital Turn Over*, *Receivable Turn Over (RTO)*, *Average Collection Period (ACP)*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan profit dan berfungsi sebagai ukuran kelayakan pengembalian investasi bagi pemilik atau pemegang saham. Adapun rasio yang sering digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

2.1.7 Indikator Laporan Keuangan

Indikator laporan keuangan mencakup berbagai rasio dan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan finansial

perusahaan. Berikut bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini menurut Sujarweni (2017) adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti utang-utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan proporsi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, aktiva, serta ekuitas yang dimiliki.

2.2 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan dapat menilai kualitas perusahaannya melalui kinerja keuangannya. Menurut Indriani, A., (2018 : 18) “Kinerja keuangan adalah suatu gambaran dari hasil proses operasional perusahaan serta tingkat kepatuhannya terhadap aturan yang berlaku sesuai standar yang dapat diukur melalui tingkat likuiditas, modal, dan keuntungan yang dihasilkan”. Pengertian kinerja keuangan juga diungkapkan oleh Hutabarat, F., (2020 : 2) yang menyatakan bahwa “kinerja keuangan

adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan benar dan sesuai prosedur.

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Ketika kinerja keuangan baik, operasional perusahaan dapat berjalan optimal, karena kinerja keuangan menjadi salah satu tolok ukur utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan guna mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan aturan keuangan secara tepat dan sesuai. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa aturan-aturan yang berlaku telah dijalankan dengan benar dan efektif (Fahmi, I., 2018 : 14). Menurut Sanjaya, S., & Rizky, M., F., (2018 : 282) “kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga menghasilkan pengelolaan yang optimal.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku yang diukur melalui aspek likuiditas, modal, dan keuntungan. Kinerja yang baik mencerminkan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan, yang berperan penting dalam mendukung operasional optimal serta mencapai kondisi finansial yang sehat bagi perusahaan.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, F., (2020 : 4) Berikut beberapa tujuan dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan memahami hal ini, dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang segera jatuh tempo atau saat ditagih.

- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

Memahami hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha.

Memahami hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya secara stabil, yang diukur dari kemampuannya membayar beban bunga atas utang, melunasi pokok utang tepat waktu, dan secara konsisten membayar dividen kepada pemegang saham tanpa mengalami kendala atau krisis keuangan.

2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan harus berpedoman pada data keuangan yang dipublikasikan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi umum. Laporan keuangan ini merupakan sumber data utama meskipun tidak selalu sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan.

Penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi. Proses ini

melibatkan penetapan parameter yang harus dicapai dalam program investasi dan akuisisi yang dilaksanakan. Seringkali, pengukuran kinerja perusahaan memerlukan data statistik untuk menentukan tingkat kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Liow, F. E., (2022 : 32-36) penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, meliputi :

- a. Untuk mengukur prestasi yang diraih oleh suatu organisasi dalam periode tertentu, mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- b. Selain mengevaluasi kinerja secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat menilai kontribusi masing-masing bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Menjadi dasar dalam menentukan strategi perusahaan untuk masa depan.
- d. Memberikan arahan dalam pengambilan keputusan serta kegiatan organisasi secara umum dan untuk divisi atau bagian tertentu.
- e. Menjadi dasar dalam penentuan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Oleh karena itu, Kinerja keuangan perusahaan ini dapat memberikan manfaat penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan manajemen perusahaan.

2.2.4 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat, F., (2020 : 5) “ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut”.

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Melakukan perhitungan

Proses perhitungan dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi, sehingga hasil perhitungan dapat mendukung analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *time series analysis* dan metode *Cross sectional approach*.

d. Melakukan interpretasi terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

e. Mencari dan memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah tersebut.

2.3 Koperasi

2.3.1 Pengertian Koperasi

Secara epistimologi kata koperasi berasal dari bahasa Latin Cooperate yang dalam bahasa Inggris Cooperative. Co artinya bersama dan operation artinya bekerja, sehingga Cooperation berarti bekerja atau berusaha bersama-sama (Abadi, M.,T., 2021 : 2). Koperasi didirikan sebagai usaha bersama yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan

anggota dan masyarakat luas. Berbeda dengan lembaga keuangan lain yang tidak memiliki ikatan kekeluargaan, koperasi berfungsi sebagai solusi yang mengutamakan kebersamaan dalam komunitas.

Menurut Herawati, N., R., & Sari, S.,R.,K., (2021 : 1) koperasi adalah badan usaha yang anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat berlandaskan asas kekeluargaan. Pengertian koperasi juga diungkapkan oleh Ichsan, DKK., (2021 : 8) yang menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Koperasi juga berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan, serta dapat berkontribusi dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum yang berlandaskan prinsip kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas. Dengan beroperasi berdasarkan asas kekeluargaan, koperasi berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang mendorong pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, berbeda dari lembaga keuangan lainnya karena mengutamakan kebersamaan dalam komunitas.

2.3.2 Fungsi Dan Peran Koperasi

Menurut Herawati, N., R., & Sari, S.,R.,K., (2021 : 2) fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya; Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pada Pasal 5 ayat 1 dan 2, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Koperasi bersifat terbuka untuk anggota dimana tidak membatasi dan membedakan anggota. Siapa saja bisa menjadi anggota koperasi. Perlakuan semua anggota koperasi adalah sama. Selain itu tidak ada paksaan untuk menjadi anggota. Keikutsertaan menjadi anggota koperasi merupakan keinginan sendiri.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Pengelolaan koperasi berdasarkan keinginan bersama anggota yang dituangkan dalam rapat anggota. Pengurus akan menjalankan pengelolaan koperasi berdasarkan keinginan anggota untuk kesejahteraan bersama.

- c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Dalam pembagian sisa hasil usaha akan dibagikan secara adil kepada semua anggota. Besaran pembagian SHU akan memperhatikan partisipasi anggota kepada koperasi. Jadi anggota yang aktif dalam memberikan jasa kepada koperasi pastinya akan memperoleh SHU yang besar dibandingkan anggota yang pasif.

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Dalam pemberian balas jasa atas modal didasarkan pada transaksi yang dilakukan anggota dengan bisnis koperasi dan tidak berdasarkan suku bunga.

- e. Kemandirian

Koperasi mandiri dalam mengelola organisasi dan bisnis koperasi.

Dalam koperasi tidak boleh ada intervensi dari pihak luar terhadap tata kelola koperasi.

- f. Pendidikan perkoperasian

Pendidikan koperasi bagi anggota harus dilakukan secara berlanjut sejak dari calon anggota hingga anggota penuh.

- g. Kerjasama antar koperasi

Koperasi diharapkan menjalin kerjasama dengan koperasi lain dalam usaha memajukan dan mengembangkan koperasi. Dengan adanya hubungan kerjasama dengan koperasi lain maka koperasi akan semakin kuat dalam menjalankan usahanya sehingga dapat menciptakan kesejahteraan anggota

2.3.4 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Ichsan, DKK., (2021 : 23-29) jenis koperasi dapat dikelompokkan dalam 4 faktor yang meliputi :

a. Jenis-jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya

Berdasarkan jenis usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi 3 jenis adalah sebagai berikut.

1. Koperasi Produksi

merupakan koperasi yang bertujuan mendukung usaha para anggotanya atau menjalankan usaha secara kolektif. Bentuknya beragam, seperti koperasi untuk petani, peternak sapi, pengrajin, dan lainnya. Umumnya, koperasi ini berfungsi untuk membantu anggota mengatasi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha.

2. Koperasi konsumsi

koperasi konsumsi merupakan koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok bagi anggotanya. Harga barang yang dijual di koperasi biasanya lebih terjangkau dibandingkan dengan harga pasar. Misalnya, koperasi menawarkan beras, telur, gula, tepung, kopi, dan sebagainya.

3. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau koperasi kredit bertujuan untuk menyediakan layanan pinjaman uang dan fasilitas penyimpanan uang. Pinjaman tersebut berasal dari dana yang dikumpulkan secara kolektif oleh para anggotanya.

4. Koperasi Serba Usaha (KSU)

koperasi yang menjalankan berbagai jenis usaha. Usaha tersebut bisa berupa kombinasi koperasi produksi dengan koperasi konsumsi, atau koperasi produksi dengan koperasi simpan pinjam.

b. Jenis-jenis koperasi berdasarkan status anggotanya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan status anggotanya merujuk pada pengelompokan koperasi berdasarkan kesamaan status para anggota yang bergabung di dalamnya. Adapun jenis koperasi ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Koperasi Pegawai Negeri (KPN)

adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri. Kini, koperasi ini disebut Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

2. Koperasi Pasar (Koppas)

adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari pedagang pasar. Koperasi ini sering berfungsi sebagai koperasi simpan pinjam yang menyediakan modal pinjaman, membantu pedagang menghindari kerugian akibat utang kepada rentenir. Namun,

masih banyak pedagang yang terjerat utang dengan rentenir, sehingga upaya untuk mengurangi ketergantungan ini perlu terus dilakukan.

3. Koperasi Unit Desa (KUD)

koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan. KUD umumnya menjalankan usaha yang berfokus pada bidang ekonomi, terutama yang berkaitan dengan pertanian atau perikanan.

4. Koperasi Sekolah

koperasi yang dapat ditemukan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Anggotanya biasanya terdiri dari guru, siswa, dan karyawan sekolah. Koperasi ini umumnya beroperasi seperti koperasi serba usaha, menjual barang-barang kebutuhan sekolah, serta menyediakan fasilitas bagi siswa dan guru untuk menyimpan uang.

5. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

Merupakan koperasi yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, staf pengajar, dan karyawan. Kopontren biasanya menyediakan barang-barang kebutuhan santri, seperti kitab-kitab dan pakaian muslim.

c. Jenis-Jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Koperasi primer

Merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari individu-individu, dengan jumlah minimal 20 orang. Selain itu, anggota koperasi tersebut harus memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar koperasi dan memiliki tujuan yang serupa.

2. Koperasi sekunder

Merupakan koperasi yang dibentuk oleh organisasi koperasi atau terdiri dari koperasi primer sebagai anggotanya. Anggota koperasi sekunder adalah koperasi-koperasi yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih efisien.

d. Jenis – jenis koperasi berdasarkan fungsinya

Jenis-jenis koperasi berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut.

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi bertujuan menyediakan barang-barang kebutuhan bagi anggotanya. Barang yang disediakan disesuaikan dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

b. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyediakan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh anggotanya, seperti jasa simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan lainnya. Seluruh aset usaha koperasi dimiliki oleh anggota yang juga menjadi pengguna layanan tersebut.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi berfokus pada kegiatan seperti penyediaan bahan baku dan peralatan produksi serta membantu memproduksi barang tertentu. Selain itu, koperasi turut mendukung pemasaran dan penjualan hasil produksi anggotanya.

2.3.5 Standar Penilaian Kinerja Koperasi

Standar penilaian kinerja koperasi menurut Perdep No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Standar Penilaian Kinerja Koperasi

Jenis Rasio	Interval Rasio	Nilai	Kriteria
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	175 % - 100 %	100	Sangat Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	150 % - 174 %	75	Cukup Baik
	125 % - 149 %	50	Cukup
	100 % - 125 %	25	Kurang Baik
	≤ 100 %	0	Buruk
2. Profitabilitas			
a. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	≥ 15 %	100	Sangat Baik
	10 % - 15 %	75	Cukup Baik
	5 % - 10%	50	Cukup
	1 % - 5 %	25	Kurang Baik
	≤ 1 %	0	Buruk
b. <i>Return On Asset (ROA)</i>	≥ 10 %	100	Sangat Baik
	7 % - 10 %	75	Cukup Baik
	5 % - 7%	50	Cukup
	1 % - 3 %	25	Kurang Baik
	≤ 1 %		Buruk
c. <i>Return On Equity (ROE)</i>	≥ 15 %	100	Sangat Baik
	4 % - 5 %	75	Cukup Baik
	3 % - 4 %	50	Cukup
	2 % - 3%	25	Kurang Baik
	≤ 2 %	0	Buruk

Sumber : Perdep No.06/Per/Dep.6/IV/2016

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan kesamaan atau perbandingan serta untuk mengidentifikasi sumber inspirasi baru bagi penelitian berikutnya. Selain itu, kajian tersebut juga membantu dalam menempatkan penelitian dalam konteks yang tepat dan menunjukkan keaslian penelitian itu sendiri. Berikut adalah penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema yang diteliti penulis :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tinneke Hermina & Devia Nur Ami (2016)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lepas Kabupaten Garut	Metode penelitian yang digunakan disini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tergolong sangat sehat dan Cash Ratio, pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tergolong kondisi yang cukup sehat. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio 2014

				hingga 2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tergolong sehat dan Debt to Assets Ratio pada tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tergolong tidak sehat. Rasio profitabilitas diukur menggunakan R Ekonomi
2.	Indarni Atto, Drs. Pasoni Mustafa Muhani & Dr. Rahmawati (2023)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Palopo	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukan Rasio Likuiditas cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan. Analisis Sovabilitas menunjukan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Analisis Rentabilitas menunjukan hasil yang cukup baik atau rentabel dalam

				menghasilkan SHU maksimal.
3.	Ibni Abdillah, Maheni Iksari & Achmad Hasan Hafidzi (2019)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Badan Kredit Desa (Bkd) Gumuksari Kalisat Jember	metode penelitian kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva bisa dikatakan keuangan koperasi dalam keadaan baik. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan belum baik dikarenakan ditahun terahir mengalami penurunan yang sangat tinggi. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

4.	Lailatus Sa'adah, Widyawati & Triana Murtingtyas (2023)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sae Pujon Kabupaten Malang	metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas pada koperasi SAE dalam kondisi likuid yaitu dalam kondisi baik diukur dengan <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , dan <i>Quick Ratio</i> . Tingkat rentabilitas yang diukur dengan <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> dinilai <i>efisien</i> . Tingkat solvabilitas diukur menggunakan <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> dinilai <i>Solvabel</i> . Tingkat profitabilitas diukur menggunakan <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dinilai <i>Profit</i> .
5.	Nanci Octavianiman Tamba & Ardhansyah Putra Harahap (2024)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Dari hasil penelitian ini diketahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam cu damai sejahtera berdasarkan Pengembalian Aset (ROA) pada tahun 2020-2022 yaitu cukup sehat. Berdasarkan Laba Bersih

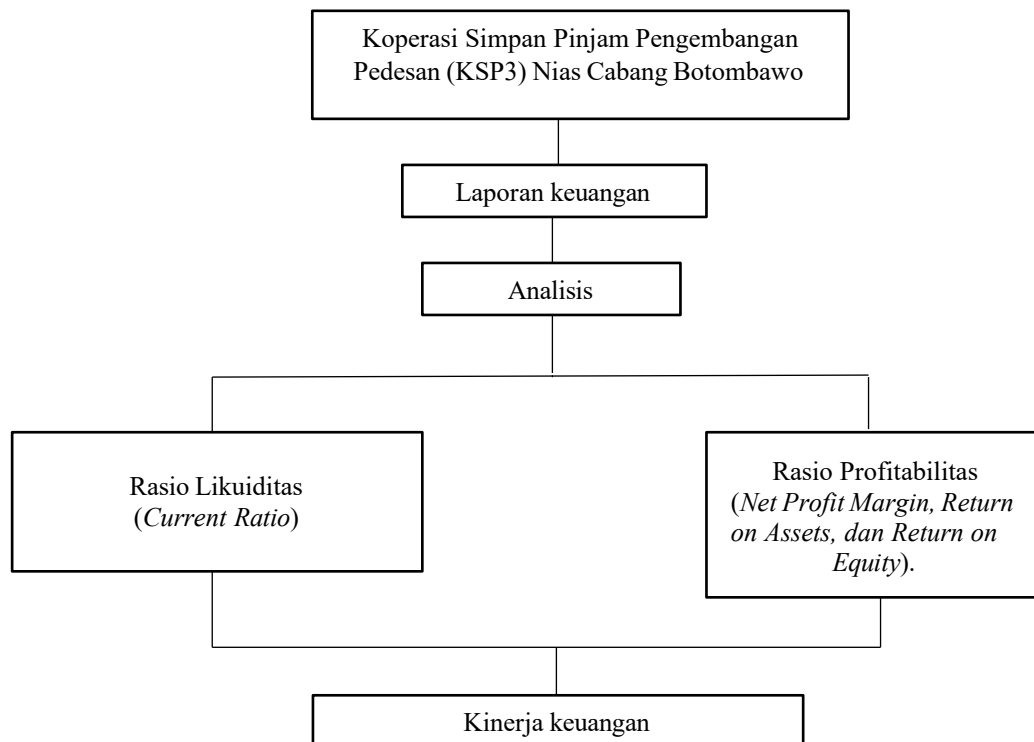
		Koperasi Simpan Pinjam Cu Damai Sejahtera)		(NPM) pada tahun 2020-2021 menunjukkan kriteria sehat dan tahun 2022 menunjukkan kriteria sangat sehat. Berdasarkan Pengembalian Ekuitas (ROE) kinerja keuangan koperasi simpan pinjam cu damai sejahtera pada tahun 2020-2022 menunjukkan kriteria cukup sehat.
--	--	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran, yang sering disebut sebagai "kerangka konseptual" atau "kerangka teoritis," adalah konsep yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan panduan dan dasar pemahaman. Menurut Uma Sekaran dalam *Business Research* (Sugiyono, 2019 : 116), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menunjukkan hubungan teori dengan berbagai faktor penting yang terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi.

Agar penelitian lebih mudah dilakukan, penulis perlu menyusun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : diolah penulis, 2024

Koperasi Simpan Pinjam Pengembangan Pedesaan (KSP3) Nias Cabang Botombawo merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menyediakan layanan simpan pinjam bagi masyarakat. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi utama dalam melakukan analisis terhadap dua kategori rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan KSP3 Nias Cabang Botombawo dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai efisiensi KSP3 Nias Cabang Botombawo dalam menghasilkan laba (*Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity*).

Hasil dari analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan KSP3 Nias Cabang Botombawo membantu pemangku

kepentingan memahami posisi keuangannya dan membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menunjukkan pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan finansial KSP3 Nias Cabang Botombawo serta implikasi dari kinerja keuangan yang baik terhadap pengembangan suatu lembaga.